

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati” (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Perkembangan itu berlangsung dari “*outer control to inner control*”. Maksudnya, pada awalnya anak sangat bergantung pada orang lain (terutama orangtuanya), baik menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis (perlindungan, kasih sayang, atau norma–norma) (Yusuf LN., 2011).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Menurut sistem dinamik, perkembangan motorik bukanlah proses pasif di mana gen menentukan penyempurnaan urutan keterampilan seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, anak secara aktif membangun keterampilan mencapai tujuan dalam batas yang ditentukan oleh tubuh anak dan lingkungannya. Alam dan belajar, anak dan lingkungan, sama-sama bekerja sebagai bagian dari sistem yang terus-berubah (Santrock, 2007).

Ketika bayi termotivasi untuk melakukan hal tertentu, perilaku motorik baru mungkin membentuk. Prilaku baru tersebut dihasilkan dari gabungan banyak faktor: perkembangan sistem syaraf, sifat fisik tubuhnya, gerakannya, tujuan yang

memotivasi sang bayi, dan dukungan lingkungan atas keterampilan terkait. Contoh, bayi belajar berjalan hanya ketika pematangan sistem syarafnya memungkinkan mengontrol otot kaki tertentu, ketika kakinya telah mampu menahan berat badannya, dan keinginan bergerak (Santrock, 2007).

Karakteristik lingkungan kumuh sebagai daerah penelitian ini ditandai oleh kepadatan penduduk tinggi, drainasi sempit dan dangkal, tata letak bangunan tidak teratur, sanitiasi rumah buruk, konstruksi bangunan tidak teratur, jalan sempit dan sanitasi lingkungan buruk.

Seperti kebanyakan kota-kota di Indonesia, masalah permukiman kumuh juga dialami oleh Kota Surakarta. Dari hasil pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Surakarta pada tahun 2006 dari \pm 4.404 ha luas kota terdapat sebanyak 6.612 Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang menempati kawasan kumuh seluas \pm 41,607 ha. Kawasan kumuh ini dihuni sebanyak 3.421 KK atau 15.850 jiwa. Dari data tersebut juga dapat diketahui persentase kondisi perumahan kumuh di Kota Surakarta. Rumah kumuh yang permanent sebesar 39,45%, rumah kumuh semi permanen sebesar 31,6% dan rumah kumuh tidak permanen sebesar 28,9% (Pemkot Surakarta, 2008).

Permasalahan yang dapat timbul pada Permukiman kumuh antara lain : (1) luas bangunan yang sangat sempit dengan kondisi yang tidak memenuhi standar kesehatan dan kehidupan sosial. (2) kondisi bangunan rumah yang saling berhimpitan sehingga rentan terhadap bahaya kebakaran. (3) kurangnya air bersih. (4) jaringan listrik yang ruwet dan tidak mencukupi. (5) drainase yang sangat buruk. (6) jalan lingkungan yang buruk. (7) ketersediaan sarana MCK yang sangat terbatas. Kondisi permasalahan tersebut telah berdampak pada timbulnya berbagai jenis penyakit, menurunnya produktivitas warga penghuni, timbulnya kerawaan dan penyakit sosial (Pedum, NUSSP. 2006).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti apakah ada perbedaan antara perkembangan anak 6-24 bulan pada permukiman kumuh dan tidak kumuh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan perkembangan anak usia 6-24 bulan di lingkungan kumuh dan tidak kumuh di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan anak 6-24 bulan di lingkungan kumuh dan tidak kumuh di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perkembang anak usia 6-24 bulan di lingkungan kumuh.
- b. Perkembang anak anak usia 6-24 bulan di lingkungan tidak kumuh.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik di bidang kedokteran maupun perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-24 bulan.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan informasi agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi orang tua

Memperkaya informasi mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

4. Manfaat bagi Posyandu atau Instansi kesehatan

Petugas kesehatan khususnya, diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak, serta melalui program-program penyuluhan kepada masyarakat sehingga para orangtua mempunyai kewaspadaan dan kesadaran perkembangan anak.